

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Diskusi di Kelas V SDN 107405 Medan

Hasima Harahap² Rora Rizki Wandani²

¹²Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan (PGMI), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: usiono@uinsu.ac.id¹, hasimaharahap12@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi pada pelajaran matematika di kelas V. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 107405 MEDAN yang berjumlah 27 orang siswa. Dalam penelitian ini guru masih cenderung dengan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sangat berdampak buruk pada hasil belajar siswa. Maka dari itu guru harus menerapkan metode diskusi agar siswa dapat menilai hasil pemikiran para siswa. Diketahui bahwa nilai rata-rata matematika pada siswa kelas V belum mencapai ketuntasan yang sesuai dengan ketentuan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65 dengan target ketuntasan 80%. Berdasarkan nilai prasiklus pada mata pelajaran matematika di kelas V diperoleh data, yaitu sebesar 48,15% atau 13 siswa yang mencapai KKM 65 sedangkan 51,85% atau 14 siswa belum tentu. Selain metode pembelajaran yang digunakan, alasan lain peneliti melakukan penelitian ini adalah (1) siswa lebih suka menghafal daripada memahami proses dari suatu materi, (2) minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika masih tergolong sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri.

Kata Kunci: *Penelitian Tindakan Kelas, Metode Diskusi, Hasil Belajar Matematika.*

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes by using the discussion method in mathematics lessons in class V. The subjects in this research were class V students at SD Negeri 107405 Medan, total 27 students. In this research, teachers still tend to use the lecture method in the learning process. This has a very negative impact on student learning outcomes. Therefore, teachers must apply the discussion method so that students can assess the results of students' thinking. It is known that the average mathematics score for class V students has not reached completeness in accordance with the provisions of the minimum completeness criteria (KKM), namely 65 with a completeness target of 80%. Based on pre-cycle scores in mathematics subjects in class V, data was obtained, namely 48.15% or 13 students who reached KKM 65 while 51.85% or 14 students were not certain. Apart from the learning methods used, other reasons researchers conducted this research were (1) students preferred to memorize rather than understand the process of material, (2) students' interest in learning mathematics was still relatively low. This can be seen in the students' attitude during the learning process, they are not focused and busy with themselves.

Keywords: *Classroom Action Research, Discussion Methods, Math Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Berdasarkan UUD No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan dimulai dari pendidikan dasar yaitu pendidikan Sekolah Dasar (SD). Pendidikan SD merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun, keberhasilan pendidikan dasar sangat berpengaruh untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar harus dilaksanakan dengan baik, salah satunya adalah proses pembelajaran berhitung (Hasbullah, 2009).

Tujuan diberikannya pembelajaran matematika pada pendidikan dasar adalah memberikan tekanan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa sehingga menumbuhkan kemampuan siswa yang nantinya dapat diahlikan melalui kegiatan matematika (Soedjadi, 2000). Secara rinci, Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk mata pelajaran Matematika SD/MI menyatakan bahwa tujuan pembelajaran Matematika di SD adalah (1) melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, (2) mengembangkan aktivitas kreatif, (3) mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, (4) mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan. Hal tersebut belum terealisasi pada proses pembelajaran sebenarnya.

Sekolah Dasar 6 Tahun sebagai bagian dari pendidikan dasar 9 tahun merupakan lembaga pendidikan pertama bagi peserta didik untuk memperoleh pendidikan terutama untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Kecakapan membaca, menulis, dan berhitung merupakan landasan utama yang harus dimiliki peserta didik untuk menggali, mencari ilmu pengetahuan ditingkat yang lebih tinggi. Matematika sebagai ilmu dasar begitu cepat mengalami perkembangan, hal itu terbukti dengan semakin banyaknya kegiatan matematika dalam kegiatan sehari-hari. Akan tetapi pada pernyataannya masih banyak siswa yang merasa takut, enggan, dan kurang tertarik terhadap mata pelajaran matematika.

Menurut pengamatan penulis di SDN 107405 MEDAN, penulis menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika belum dilaksanakan dengan pencapaian hasil belajar yang maksimal. Guru tersebut masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran di kelas tersebut belum menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dan materi pembelajaran. Metode ceramah yang digunakan guru tersebut mempengaruhi semangat dan antusias para siswa dalam mengikuti proses pembelajaran cenderung rendah. Hal tersebut tentu sangat berdampak buruk pada hasil belajar siswa. Maka dari itu pembelajaran matematika membutuhkan metode yang tepat supaya siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran.

Diketahui bahwa nilai rata-rata Matematika siswa kelas V belum mencapai ketuntasan sesuai dengan ketentuan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 65 dengan target persentase ketuntasan 80%. Berdasarkan nilai prasiklus pada mata pelajaran Matematika di kelas VI diperoleh data, yaitu sebesar 48,15% atau 13 siswa yang mencapai KKM 65 sedangkan 51,85% atau 14 siswa belum tuntas. Selain metode pembelajaran yang digunakan, alasan lain peneliti melakukan penelitian ini adalah (1) siswa lebih suka menghafal daripada memahami proses dari suatu materi, (2) minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika masih tergolong sangat rendah. Hal

tersebut dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang peningkatan hasil belajar matematika menggunakan metode diskusi.

Tugas dan peran guru yaitu, dengan menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan menyiapkan pelajaran setiap hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Guru harus benar-benar memperhatikan bagaimana agar tujuan pembelajaran itu tercapai dengan baik, salah satunya agar pembelajaran dapat tercapai adalah dengan menyesuaikan metode diskusi. Diskusi adalah salah satu strategi belajar mengajar yang dilakukan seorang guru di sekolah, dalam diskusi ini orang berinteraksi antara dua atau lebih individu saling tukar menukar pengalaman, informasi, dan memecahkan masalah (Isjoni 2007).

Adapun tujuan dalam penggunaan metode diskusi adalah memungkinkan adanya keterlibatan siswa dalam proses interaksi yang lebih luas. Proses interaksi berjalan melalui komunikasi verbal. Metode diskusi dapat digunakan untuk belajar konsep dan prinsip melalui metode pembelajaran ini siswa dapat memahami konsep dan prinsip secara lebih baik. Diharapkan dengan menggunakan metode diskusi tersebut siswa dapat meningkatkan hasil belajar, menunjukkan adanya peningkatan terhadap materi yang disampaikan di saat proses belajar mengajar berlangsung khususnya pada materi pokok bangun ruang dan sifat-sifat bangun ruang sederhana. Hal ini memotivasi mereka untuk berinteraksi, berdiskusi dan berargumentasi.

Adapun penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh beberapa orang sebelumnya. Pertama, (Itnawati, 2016) dengan penelitian berjudul "Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan ketuntasan 75% pada Siklus I dan II. Kedua, (Saadah, 2017) dengan judul penelitian "Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Menggunakan Pecahan dalam Pemecahan Masalah Siswa Kelas V SDN 107405 Medan" dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika setelah guru menggunakan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran Matematika. Hal tersebut dilihat dari perbandingan nilai rata-rata pada prasiklus, Siklus I, dan Siklus II, yaitu 55,83 menjadi 80,00 kemudian, pada Siklus II menjadi 88,00 dengan ketuntasan 100%. Penelitian Tindakan Kelas lain tentang peningkatan hasil belajar menggunakan metode diskusi juga menunjukkan hal yang sama. Menurut Fatimah melakukan penelitian tentang "Penerapan Metode Diskusi pada Materi Bangun Ruang untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 107405 Medan" dengan hasil yang menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi pada materi bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V Semester II SDN MEDAN. Hasil tersebut diperoleh dari peningkatan rata-rata hasil tes pada siklus I = 62 meningkat menjadi 75 pada siklus II. Sedangkan keaktifan siswa yang semula 43,75% pada siklus I menjadi 93,75 % pada siklus II.

Dengan mempertimbangkan hal di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Diskusi di Kelas V SDN 107405 Medan."

METODE

Dalam metode ini peneliti menggunakan metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilannya sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen peneliti, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Penelitian juga

menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2012). Prosedur yang dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus tergantung dari tingkat keberhasilan dan pencapaian dari target yang akan dicapai. Secara garis besar, dalam setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang dilaksanakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan) dan refleksi. siklus terdiri dari empat tahapan yang dilaksanakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengalaman) dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan melalui metode diskusi di kelas V SDN Negeri 107405 Hasil penelitian tersebut berasal dari hasil tes dan hasil pengamatan. Hasil tes disajikan dalam bentuk data kuantitatif sedangkan hasil penelitian nontes berupa hasil observasi disajikan dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode diskusi. Setiap siswa dituntut untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga hasil belajar tidak hilang begitu saja ketika proses pembelajaran selesai, tetapi dapat bertahan dan digunakan ketika diperlukan. Hasil nilai rata-rata pretes prasiklus, postes pada Siklus I dan II dapat dilihat pada gambar berikut. Keefektifitas penerapan metode diskusi dalam peningkatan hasil belajar yang terlihat dari Siklus I ke Siklus II, yaitu 5,92%. Penelitian ini dicukupkan pada Siklus II karena hasil evaluasi pada siklus kedua sudah mencapai keberhasilan dengan kategori "Cukup Tinggi" dengan persentase siswa yang mencapai nilai KKM 70 sebesar 80% dan telah mencapai target ketuntasan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil tersebut berarti hasil penelitian ini sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80% dan peneliti tidak melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya. Selain hasil nilai rata-rata, hasil persentase tersebut terlihat pada tabel di bawah ini.

Persentase ketuntasan meningkat dari prasiklus ke-siklus I sebesar 25,95%. Kemudian persentase ketuntasan dari postes siklus I ke-siklus II sebesar 11,12%. Berdasarkan hasil penelitian, yaitu hasil dari nilai rata-rata pada pretes, kemudian postes di siklus I dan II disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari persentase ketuntasan KKM pada siswa kelas VI dalam pelajaran Matematika. Pada pretes, persentase ketuntasan sebesar 48,15%. Penerapan metode diskusi pada proses pembelajaran Matematika meningkatkan hasil belajar sebesar 37,04% dari pretes. Peningkatan hasil belajar terjadi karena guru menerapkan metode diskusi.

Berdasarkan hasil observasi pada guru dan siswa terlihat bahwa kegiatan belajar mengajar Matematika menjadi lebih menyenangkan menggunakan metode diskusi. Siswa juga mampu memahami materi dan mampu memecahkan masalah, yaitu persoalan tentang materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Pada latar belakang, peneliti berharap dengan menerapkan metode ini siswa menjadi lebih antusias dalam pembelajaran Matematika. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat pada siswa untuk mampu memecahkan masalah, terutama masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Trianto, 2015) bahwa metode diskusi dapat digunakan oleh guru untuk: a) membantu siswa belajar berpikir kritis dan praktis pada berbagai mata pelajaran; b) mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

Dengan demikian, dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi memiliki banyak kelebihan jika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran Matematika. Adapun kelebihan metode pembelajaran diskusi sebagai berikut.

- 1) Siswa memahami bahwa banyak cara yang dapat digunakan untuk memecahkan setiap permasalahan. Metode ini dapat mengembangkan pola berpikir siswa meski dengan kemampuan yang berbeda-beda.
- 2) Siswa terlatih untuk lebih aktif menyampaikan pendapatnya di dalam kelompok maupun kelas. Metode ini mengajarkan siswa untuk percaya diri menyampaikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain juga.
- 3) Siswa belajar bekerja sama dengan kelompoknya dalam menyelesaikan suatu masalah. Metode ini mengembangkan kemampuan interaksi sosial antar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD NEGERI 107405 Medan. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang signifikan dari pretes ke Siklus I dan II, yaitu dari 48,15% ke-74,07%, kemudian pada postes Siklus II sebesar 85,19%. Pada Siklus II, ketuntasan belajar sudah mencapai 80% maka PTK cukup sampai dengan Siklus II. Selain hasil belajar, penerapan metode diskusi juga meningkatkan motivasi belajar siswa, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Pada nilai-nilai karakter, penerapan metode diskusi juga meningkatkan sikap percaya diri, kerja sama, dan menghargai pada siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi peneliti, guru, dan siswa. Peneliti lain juga dapat menerapkan metode ini pada mata pelajaran lain atau materi lain dalam pembelajaran Matematika. Dari penelitian ini, diharapkan guru kreatif dalam mendesain kegiatan belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pihak sekolah juga mendukung kegiatan belajar mengajar dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar yang layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah, 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Suharsimi Arikanto dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara. Agustus 2007. Hal.2.
- Suharsimi Arikanto. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*.Jogyakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2015. *Mendesain Mosel Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika Indonesia*. Jakarta: Ditjen Dikti depdikbud.
- It Nawati. 2016. "Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar". *Suara Guru: Jurnal Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, 2(3):277-282. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/suara%20guru.v2i3.2667>.
- Saadah. 2017. Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Menggunakan Pecahan dalam Pemecahan Masalah Siswa Kelas V SDN 003 Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan". *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 6 (2): 539—545. <https://media.neliti.com/media/publications/258265-penerapan-metode-diskusi-untuk-meningkat-3904b388.pdf>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta,CV.